

TARI JAMBAR DI DESA BERINGIN TALUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROPINSI RIAU

Dewi Susanti
Elvoni Maria

Dewisusanti01@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

Keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek sejarah, agama, adat, dan masyarakat. Pertunjukan Tari *Jambar* memiliki unsur-unsur seni di dalamnya antara lain : gerak, musik, kostum, desain lantai, dinamika dan properti. Alat musik yang mengiringi Tari *Jambar* antara lain : celempong, akordion, gendang kompong, gambus, biola, tambur dan jimble. Tarian ini di tarikan oleh penari laki-laki dan perempuan sebanyak 18 orang dengan menggunakan sebuah properti yaitu : *Jambar*, sesuai dengan nama tarinya yaitu Tari *Jambar* yang di pertunjukan di lapangan terbuka. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan data kualitatif. Menurut Mardalis metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi pada saat ini (1989:26). *Jambar* merupakan aktifitas yang menggambarkan rangkaian kegiatan masyarakat di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengantar anak *pancar* secara bersama-sama. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Beringin. Tari *Jambar* merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada pada masyarakat Desa Beringin dan turun-temurun dari generasi ke generasi sampai pada saat sekarang ini.

Kata Kunci: Tari *Jambar*, Tradisi

A. PENDAHULUAN

Provinsi Riau sebagai salah satu bagian dari wilayah Indonesia, di diami oleh bermacam suku dan ras yang bervariasi. Setiap suku dan ras yang ada di Provinsi Riau, memiliki adat istiadat, tradisi yang bervariasi pula. Provinsi Riau memiliki banyak Kabupaten, salah satunya adalah Kuantan Singingi.

Kuantan Singingi adalah salah satu wilayah yang ada di Provinsi Riau yang memiliki bermacam-macam suku dan kebudayaan. Di mana tradisi dan adat sangat berpengaruh besar dalam kehidupan. Beragam-macam suku dan kebudayaan antara lain: suku Melayu, suku Minang, suku

Batak, suku Jawa, dan etnis Cina. Setiap suku yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut mempunyai kebudayaan masing-masing, namun sebagian besar dari mereka sudah berbaur dengan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, dan sebagian lagi masih tetap berbaur pada kebudayaan asalnya. Salah satu desa yang menjadi pemukiman masyarakat Melayu adalah di Desa Beringin yang sudah tinggal sejak zaman nenek moyangnya. Desa Beringin merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Suku dalam masyarakat di Desa Beringin yang dominan

adalah suku Melayu. Dalam kehidupan masyarakat Kuantan Singingi berkembang berbagai bentuk kesenian, diantaranya adalah kesenian *Tari Jambar*, *Tari Persembahan*, *Tari Jalur*, *Tari Betobo*, *Tari Mendulang Omeh*, *Tari Bujang Gadih*, *Tradisi Randai*, *Pencat Silat*, *Pacu Jalur dan Rarak Godang*. Kesenian tersebut ada yang masih hidup, dan ada juga yang hampir hilang di dalam lingkungan masyarakat Teluk Kuantan, salah satu diantara tradisi di Desa Beringin Teluk Kuantan yang masih hidup sampai saat ini adalah *Tari Jambar* yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Rosjid Abdurachman, *Tari tradisional* merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan tradisi berasal dari bahasa Latin "*traditio*" artinya mewariskan. Untuk memberi tekanan sebagai batasan awal dari yang disebut tari tradisional adalah, tari-tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun-temurun dari leluhurnya (1979:5). *Tari Jambar* termasuk tari tradisional karna sudah cukup lama berkembang dan sudah diwariskan secara turun-temurun yang sampai saat ini menjadi warisan budaya.

Dari zaman Nenek Moyang sudah ada Tradisi *Jambar* ini, kemudian Tom Ibnur menginspirasi *Jambar* untuk menjadi sebuah Tarian yaitu *Tari Jambar*. Tom Ibnur bertujuan agar lebih cepat dikenal oleh masyarakat umum terutama dalam kalangan generasi muda. Karena kalau hanya dilihat dari segi *Jambar* itu hanya dikenal oleh kalangan orang tua saja karena zaman dahulu yang membawa *Jambar* itu hanya ibu-ibu saja. *Tari Jambar* pertama ditampilkan pada Tahun 2006.

Tari tradisional cukup digemari dan sudah merupakan bentuk tari tontonan atau pertunjukan. Tari-tarian yang hidup serta didukung oleh masyarakat atau wilayah adatnya secara turun temurun merupakan tari-tarian yang berwujud tari dari perbendaharaan gerakannya sangatlah berkaitan sekali dengan konteks atau peristiwa yang terjadi dengan tema-tema

yang sudah dilakukan serta ditetapkan sesuai dengan pariwisata tersebut

Bersamaan dengan pendapat di atas, dari zaman nenek moyang tradisi *Jambar* sudah ada, kemudian dikolaborasikan menjadi sebuah tarian. *Tari Jambar* merupakan kesenian tradisional yang berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan kekeluargaan. Sehingga *Tari Jambar* di samping sebagai sebuah budaya kini menjadi kesenian juga yaitu seni tari. Gerak-gerak *Tari Jambar* berkaitan dengan peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema-tema yang sudah dibakukan serta ditetapkan sesuai dengan peristiwa mengantar anak pancar, Jadi asal mula *Tari Jambar* itu adalah dari kegiatan budaya lokal. Jika di arak-arakkan (pawai) *Jambar* di bawa oleh *induk bako*, sedangkan dalam tarian *Jambar* hanya di jadikan sebagai properti.

Eksistensi *Tari Jambar* di Desa Beringin sangat baik karna masih hidup didukung oleh masyarakatnya dan masih dilestarikan sampai saat ini. Walau banyaknya budaya asing dari luar yang masuk namun eksistensi *Tari Jambar* masih sangat baik sampai sekarang, yang dipertunjukkan pada saat acara mengantar anak pancar dengan *Bako-bako* atau seperti nikah kawin, sunat Rasul, khatam Qur'an dan sebagainya.

U.U Hamidy menyatakan bahwa tradisi merupakan serangkaian kebiasaan dari nilai-nilai yang diwariskan dari salah satu generasi ke generasi selanjutnya, hampir meliputi semua kehidupan masyarakat tertentu (1991:62). Agar tradisi tentang Tradisi *Jambar* ini tidak hilang maka perlu adanya usaha dari masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat dikenal lebih jauh lagi dan dapat melestarikan *Tari Jambar* maka penulis tertarik untuk menelitinya dan penulis mengharapkan dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi kita, dan generasi penerusnya sebagai masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat

mengetahui kaedah dan manfaat dari Tari *Jambar*, kemudian dapat diterima oleh masyarakat khusus nya Generasi Muda.

Dapat dikatakan semua pertunjukan tari rakyat cukup berkesan dan jauh tertanam dari hati masyarakat Kuantan. Pertunjukan tari ini dilanjutkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya tapi meskipun demikian keadaan semacam itu akan mendesak kita untuk membuat kesimpulan bahwa pertunjukan tersebut akan makin jauh terintegrasi kedalam kehidupan masyarakat, namun juga begitu ada tari rakyat Kuantan yang berjalan kearah kepunahan. Adanya beberapa tari rakyat yang cenderung terus berkembang, dan ada lagi yang makin punah, menarik untuk kita perhatikan. Jika kita menyimak ke belakang dan mengamati keadaan beberapa pertunjukan tari itu, mungkin cukup banyak masalah yang menyebabkan beberapa pertunjukan tari tersebut punah.

Tari *Jambar* menjadi pertunjukan yang cukup memikat hati penontonnya. Hal ini dapat dilihat dari ramainya penonton yang menyaksikan pertunjukan Tari *Jambar*, semakin berkembangnya zaman, maka semua menjadi modern dan mendorong kita untuk semakin maju. Baik dalam hal bergaul, berpakaian, pandangan hidup, selera, cara berfikir, dan berkesenian. Namun walau pun banyaknya kebudayaan-kebudayaan asing yang datang dari luar, Tari *Jambar* dapat bertahan dan sampai sekarang masih banyak penggemarnya.

Pertunjukan Tari *Jambar* memiliki unsur-unsur seni di dalamnya antara lain : gerak, musik, kostum, desain lantai, dinamika dan properti. Alat musik yang mengiringi Tari *Jambar* antara lain : celempong, akordion, gendang kompong, gambus, biola, tambur dan jimble. Tarian ini di tarikan oleh penari laki-laki dan perempuan sebanyak 18 orang dengan

menggunakan sebuah properti yaitu : *Jambar*, sesuai dengan nama tarinya yaitu Tari *Jambar* yang di pertunjukan di lapangan terbuka.

Seiring perkembangan zaman Tari *Jambar* ini sangat dinikmati terutama pada generasi muda, sehingga ditampilkan. Bagi generasi muda Tari *Jambar* merupakan tarian yang menarik karena bentuk tariannya sudah dikreasikan. Berdasarkan data dan informasi dari lapangan bahwa Tari *Jambar* bila dilihat dari sudut pendidikan memiliki unsur-unsur membina, persaudaraan, kerjasama kelompok, gotong royong antar masyarakat Desa Beringin. Bila dipandang dari gerakanya Tari *Jambar* dapat membangun solidaritas yang tinggi terhadap pendidikan karna dapat mengajarkan kepada generasi mudanya bagaimana cara bekerjasama dan bergotong royong dan saling tolong menolong serta membina rasa kekeluargaan antar masyarakat.

Dengan upaya melakukan pengembangan, pembinaan, dan pelestarian tari tradisi tidak akan dapat terlaksana secara sempurna apabila tidak melakukan sesuatu penelitian dan pengkajian keberadaan tari tradisi tersebut. Penelitian dan pengkajian ini adalah suatu kegiatan yang sangat menunjang, untuk suatu pengembangan, pembinaan, dan pelestarian kesenian daerah terutama kesenian tari tradisi. Dalam kelestarian kebudayaan Indonesia dan kebudayaan daerah khususnya, terdapat salah satu kesenian daerah yang belum mendapatkan perhatian secara mendalam yaitu Tari *Jambar* yang terdapat di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat tari *Jambar* ini ke dalam bentuk tulisan dengan judul Tari *Jambar* di Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan data

kualitatif. Menurut Mardalis metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang

terjadi pada saat ini (1989:26). Alasan menggunakan metode ini adalah karena untuk menjelaskan data-data berbentuk lisan maupun tulisan. peneliti dapat memahami secara lebih mendalam tentang fenomena-fenomena ataupun peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1 Keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk membahas permasalahan tentang keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi digunakan Teori Sumandiyo Hadi, keberadaan tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting karena tari merupakan salah satu cabang kebudayaan yang menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. keberadaan tari salah satu ungkapan ekspresi manusia, akan memperluas komunikasi menjadi bersentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subjektif dengan subjek lain (2002:31).

Selanjutnya Soedarsono mengatakan, keberadaan seni sebagai salah satu hasil budi daya manusia merupakan realitas kehidupan yang telah dikembangkan oleh umat manusia yang sama tuanya dengan umur manusia itu sendiri dan tidak dipungkiri bahwa seni muncul di mana-mana dan tumbuh sepanjang masa, dari bermacam-macam jenis, salah satunya adalah seni tari yang di dalamnya banyak memuat dan menawarkan berbagai kepentingan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat tertentu, khususnya pada seni tari. memang seni tari telah ada dan menjadi salah satu kebutuhan manusia dari dahulu hingga sekarang ini, hal ini dipertegas oleh ahli sejarah yang

berpendapat bahwa keberadaan tari sebagai seni yang tinggi telah ada sejak zaman pra-sejarah dan tari telah mencapai tingkat

kesejahteraan dan kesempurnaan yang telah tercapai oleh ilmu lain (1977:9).

Bagi masyarakat umum khususnya Desa Beringin Teluk Kuantan Tari *Jambar* ini merupakan salah satu aspek tertentu dan masih tetap terpelihara samapai sekarang. Terkait dengan keberadaannya tari menurut Sejarah, Agama, Adat dan Masyarakat setempat adalah sebagai berikut :

A. Keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Sejarah

Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang sangat menarik bagi kita, tidak hanya itu, akan tetapi juga mengajarkan hal-hal yang sangat penting dimana dalam sejarah ini mempelajari dan menterjemahkan catatan-catatan yang dibuat oleh orang per orang yang melingkupi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau (website 2012). Dalam Bahasa Indonesia mengatakan sejarah dapat berarti riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau riwayat asal usul keturunan (website 2012).

Tari *Jambar* adalah sebuah tarian yang menampilkan tingkah dan pola para wanita yang menjunjung *Janbar* yang berisikan berbagai macam aneka makanan Khas Kuantan Singingi. Tari *Jambar* ini di tampilkan oleh Masyarakat Kuantan Singingi dalam acara-acara besar seperti acara pembukaan Pacu Jalur.



Gambar 1. Arak-arakkan (pawai) yang di bawa oleh *induk bako*

Karena perkembangan zaman timbulah kreasi baru yang di ciptakan oleh Tom Ibnur untuk menciptakan kreasi baru

berupa tarian yaitu Tari *Jambar*, tetapi masih berpijak pada tradisi *Jambar* tersebut. Tari *Jambar* ini pertama kali di tampilkan pada tahun 2006. Tari *Jambar* ini relative di bawakan oleh remaja. Daya tarik Tari *Jambar* ini dapat dilihat dari bentuk gerak. Tari *Jambar* ini masih berpijak pada pola tradisi yang merupakan ungkapan rasa kekeluargaan.

Tari *Jambar* merupakan salah satu tarian yang mendapat respon positif dari masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dari ramainya penonton yang menyaksikan pertunjukan Tari *Jambar*, semakin berkembangnya zaman maka semua menjadi modern dan mendorong kita untuk maju. Baik dalam hal bergaul, berpakaian, pandangan hidup, selera, cara berpikir, dan berkesenian. Namun walaupun banyaknya kebudayaan-kebudayaan asing yang dating dari luar, Tari *Jambar* dapat bertahan dan sampai sekarang masih banyak penggemarnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa dahulunya keberadaan Tari *Jambar* merupakan suatu tari tradisi yang selalu ditampilkan oleh masyarakat dan menjadi hiburan di Desa Beringin dalam acara mengantar anak pancar dengan *bakobako* atau seperti nikah kawin, sunat rasul, khatam Qur'an dan sebagainya. Dan sekarang dibuat kreasi menjadi Tari *Jambar* yang di tampilkan dalam acara pembukaan pacu jalur.

Y. Soemandiyo Hadi mengatakan bahwa keberadaan tari sebagai ekspresi manusia akan memperluas komunikasi menjadi persentuhan ras yang mendalam dengan menyampaikan pengalaman subyektif kepada subyek lain (2005:20).

Keberadaan Tari *Jambar* di tengah masyarakat Kuantan Singingi yang dahulunya merupakan Tradisi *Jambar* yang kemudian dijadikan sebuah tarian yaitu Tari *Jambar*. Karena *Jambar* hanya dikenal

dalam kalangan Orang tua-tua atau ibu-ibu saja. Sehingga pencipta Tari *Jambar* terinspirasi mengkaloborasikan tradisi

Jambar tersebut menjadi sebuah tarian yang dinamakan Tari *Jambar*. Yang memakai penari dari kalangan muda-mudi sehingga tradisi *Jambar* dapat lebih dikenal dalam generasi muda.

B. Keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Segi Agama

Menurut Emil Durheim mengatakan agama adalah suatu sistem yang terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal-hal yang suci, kita sebagai umat yang beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan dan melalui rutinitas beribadah yang mencapai kesuciannya (website 2012).

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa masyarakat Desa Beringin yang mayoritas beragama Islam dan memegang teguh aturan-aturan agama Islam. Keberadaan Tari *Jambar* tidak berdampak negative, karena dengan tari ini mereka melakukan aktivitas menjadi lebih bersemangat. Dan sekarang tari ini menjadi hiburan dan tontonan yang menarik di acara-acara pembukaan dan penyambutan, karena gerak dan kostumnya lebih disempurnakan lagi.

C. Keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari segi Adat

Menurut U.U Hamidy mengatakan pengertian adat adalah adat istiadat berbagai ketentuan atau perilaku yang sebaliknya dilaksanakan dalam hidup masyarakat, karena ketentuan atau adat ini dipandang baik, maka dilestarikan pula sehingga juga menjadi tradisi (2009:74). Dan U.U Hamidy kembali mengungkapkan keberadaan adat yang sebenarnya adat atau adat asli dalam bentuk hukum-hukum alam, tidak dapat diubah oleh akal pikiran dan hawa nafsu manusia. Dengan kata lain tidak akan diganggu gugat, sehingga dikatakan juga akan layu diinjak tidak akan mati diinjak (2009:71).

Meskipun Tari *Jambar* hanya sebagai Tari penyambutan atau hiburan, dan jarang ditampilkan dihari bebas, namun tarian ini tetap menjadi suatu tradisi yang masih mendapatkan perhatian yang besar bagi masyarakat Kuantan Singingi khususnya Desa Beringin Teluk Kuantan Singingi.



Gambar 2. Tradisi *Jambar* mengantar *anak pancar*

D. Keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Masyarakat

Pada dasarnya seni sangat di butuhkan oleh manusia dari dulu hingga sekarang ini, dan bahkan seni hadir bersama-sama dengan keberadaan masyarakat dalam suatu Negara. Tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian daerah, tergantung dari seberapa besar perhatian dan apresiasi yang di berikan oleh masyarakat serta perhatian yang besar terhadap kelangsungan kesenian tersebut.

Secara umum keberadaan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kuantan ini masih dapat kita temui dan masih di tampilkan di acara-acara besar.



Gambar 3. Masyarakat dalam menyaksikan Tari *Jambar*

2. Unsur-unsur Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau

Tari *Jambar* merupakan tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan dengan tujuan memberikan tarian yang menggambarkan kekeluargaan dalam masyarakat. Bentuk pertunjukan Tari *Jambar* ditampilkan oleh 18 penari laki-laki dan perempuan. Gerak-gerak dalam Tari *Jambar* ini banyak menggunakan gerak kaki dan tangan

Menurut Soedarsono, gerak adalah pengalaman yang paling primer dari kehidupan manusia dan gerak tidak hanya terdapat pada denyutan tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dan segala pengalaman emosional manusia (1977:15).

Unsur-unsur yang terdapat pada pertunjukan Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dibawah ini :

a. Gerak

Gerak merupakan media utama didalam sebuah tari, tanpa gerak belum bisa dikatakan sebagai tari. Gerak juga mempunyai makna yang sering kita jumpai sehari-hari dalam kehidupan, peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan sebuah sumber inspirasi terjadinya gerak dalam tari. Gerakan pada Tari *Jambar* adalah gerak-gerak kreasi.

Berdasarkan data dan informasi di lapangan gerakan pada Tari *Jambar* terdiri dari gerak *Jambar be banjar*, gerak mengiring *Jambar*, gerak *manjompuik bako*, gerak mengangkat *Jambar*, gerak pulang. Untuk lebih jelas penulis paparkan bentuk gerak pada Tari *Jambar* dibawah ini :

1. Gerak *Jambar Be banjar*

Gerak *Jambar be banjar* adalah gerak yang membawa *Jambar* secara bersamaan. Pada gambar ini *Jambar* tersebut dibawa oleh beberapa orang penari perempuan dengan posisi berbanjar, dengan posisi tangan selang-seling kekiri dan kekanan.



Gambar 4. Gerak *Jambar be banjar*

2. Gerak Mengiring *Jambar*

Gerak mengiring *Jambar* adalah gerak dimana penari membawa *Jambar* secara beriringan dengan membentuk posisi bersaf.



Gambar 5. Gerak Mengiring *Jambar*

3. Gerak *Manjompuik Bako*

Gerak *manjompuik bako* adalah gerak dimana para penari menjemput bako bersama-sama dengan posisi berbaris.



Gambar 6. Gerak *Manjompuik Bako*

4. Gerak Mengangkat *Jambar*

Gerak Mengangkat *Jambar* adalah gerak meletakkan *Jambar* dan mengangkatnya lagi setelah beberapa penari laki-laki dan perempuan melakukan gerakan masuk dengan posisi tangan kanan direntangkan kesamping kanan.



Gambar 7. Gerak Mengangkat *Jambar*

5. Gerak pulang

Gerak Pulang adalah gerak dimana penari laki-laki dan perempuan membentuk lingkaran dan kemudian pulang.



Gambar 8. Gerak Pulang

2. Musik

Menurut Soedarsono, elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah patner tari yang tidak boleh ditinggalkan (1977:46).

Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Pada pertunjukan Tari *Jambar* menggunakan beberapa alat musik tradisional yaitu celempong, akordion, gendang kompang, gambus, biola, tambur dan jimble. Alat musik ini di mainkan oleh 8 orang pemusik. Fungsi musik pada Tari *Jambar* adalah untuk mengiringi penari dalam memulai gerak, saat bergerak-gerak, dan mengakhiri gerak. Dan para pemusik melakukan bentuk-bentuk bunyi musik agar tari terlihat meriah dan sempurna.

Untuk lebih jelasnya tentang beberapa alat musik yang mengiringi pertunjukan Tari *Jambar* penulis paparkan sebagai berikut :



Gambar 11. Gendang



Gambar 9. Celempong



Gambar 12. Gambus



Gambar 10. Akordion



Gambar 13. Biola



Gambar 14. Tambur



Gambar 15. Jimble

3. Dinamika

Dinamika pada Tari *Jambar* terlihat pada gerak yang dilakukan penari dengan pergantian level pada setiap pergantian gerak, yaitu pada gerak awal melakukan level tinggi, penari berlari memutar sambil memegang alat-alat menangkap ikan. Kemudian level rendah, penari duduk, pantat bergerak pelan kekanan dan ke kiri dengan alat-alat menangkap ikan diletakkan di dekat penari. Selanjutnya berpindah ke level sedang, penari melenggang ditempat sambil berdiri dengan alat menangkap ikan diletakkan di dekat kaki. Dan level sedang pada gerak pulang, penari bergerak berbaris sambil mengangkat alat menangkap ikan ke atas. Dinamika juga terlihat pada musik yang dimainkan sebagai pengiring dari Tari *Jambar* dengan tempo atau ketukan sedang, lambat atau cepat.

Menurut Soedarsono, dinamika adalah kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. Dinamika tidak saja terjadi pada anggota tubuh si penari, tetapi juga diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level dari tinggi, rendah, dan seterusnya dapat menghasilkan dinamika. Pergantian tempo dari lambat ke cepat dan sebaliknya dapat menimbulkan dinamika. Pergantian tekanan gerak dari lemah ke kuat dan sebaliknya dapat menghasilkan dinamika (1977:50).

4. Tema

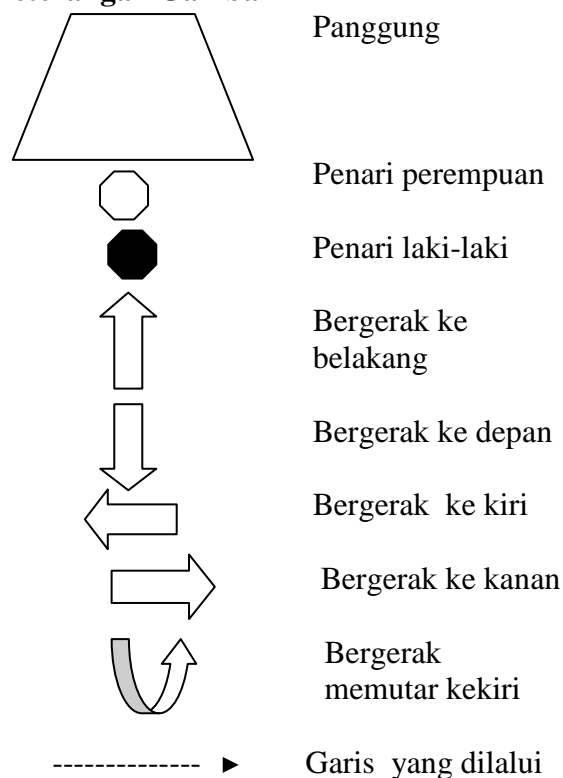
Tari *Jambar* memiliki tema yang diangkat dari adat dan kebiasaan atau kegiatan yang selalu terjadi serta

dilaksanakan pada masyarakat di Desa Beringin. Pada dasarnya Tari *Jambar* merupakan aktifitas yang menggambarkan rangkaian kegiatan masyarakat dalam menjalin tali persaudaraan di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Dalam Tari *Jambar* memiliki tema kehidupan berkerjasama dan kebersamaan dalam membina rasa kekeluargaan.

5. Desain Lantai

Pada Tari *Jambar* penari menari berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Tari *Jambar* memiliki desain lantai yang berbentuk garis lurus dan garis lengkung. Menurut Soedarsono, desain lantai adalah pola atau garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari dalam melakukan gerak tari (1977:42).

Keterangan Gambar



6. Kostum

Kostum yang digunakan pada pertunjukan Tari *Jambar* adalah penari perempuan memakai baju melayu sederhana, dengan rambut disanggul dihias bunga dan sebagian penari kepalanya dililitkan

selendang. Penari laki-laki memakai baju melayu dan ikat kepala dan peci. Untuk lebih jelasnya tentang kostum yang dipakai pada Tari *Jambar* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 25. Kostum Penari



Gambar 26. Kostum yang membawa *Jambar*

7. Properti

Adapun property yang digunakan dalam Tari *Jambar* adalah *Jambar* yang berisikan makanan, antara lain: *Bajik Dopuar, Buah inai, Paniaram, Kue Loyang* dan lain-lain.

Properti menurut Soedarsono adalah perlengkapan yang tidak termasuk ke dalam kostum, tidak pula perlengkapan pertunjukkan, tetapi merupakan perlengkapan yang diikuti sertakan dalam sebuah pertunjukkan (1977:58).



Gambar 27. Properti penari

8. Tata Rias

Tata rias yang digunakan pada petunjukan Tari *Jambar* ini adalah tata rias yang sederhana. Penari perempuan memakai bedak, lipstik, pemerah pipi, celak dan memakai sanggul dan bunga dikepala, ada pula yang memakai lilitan kain disanggulnya. Penari laki-laki juga memakai bedak, lipstik dan ikat kepala. Tata rias berguna agar penari terlihat cantik, menarik dan sempurna saat pertunjukan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Tari *Jambar* di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi” yang telah diuraikan maka kesimpulannya antara lain: *Jambar* merupakan aktifitas yang menggambarkan rangkaian kegiatan masyarakat di Desa Beringin Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam mengantar anak *pancar* secara bersama-sama. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Beringin. Tari *Jambar* merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada pada masyarakat Desa Beringin dan turun-temurun dari generasi ke generasi sampai pada saat sekarang ini.

Keberadaan Tari *Jambar* ada pada tahun 2006 di tampilkan pada acara-acara besar seperti pembukaan Festival *Pacu Jalur*, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kuantan Singingi. Keberadaan Tari *Jambar* ini pada masyarakat Desa Beringin khususnya, dahulunya sangat dikenal, tapi sekarang seakan timbul tenggelam, karna sudah jarang ditampilkan. Keberadaan Tari ini menurut pandangan para ulama agama yang tinggal di Desa Beringin tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan yang mereka anut yaitu agama Islam, keberadaan tari ini merupakan sebagai sarana pengungkapan semangat masyarakat dalam membina kekeluargaan, dan selain itu keberadaan Tari

Jambar dilihat dari segi adat dan kebiasaan masyarakat di Desa Beringin yaitu kebersamaan dalam membina silaturahmi.

Dalam pertunjukan Tari *Jambar* memiliki beberapa unsur tari yaitu (1) Gerak, gerak yang terdapat dalam Tari *Jambar* adalah gerak *Jambar be banjar*, gerak mengiring *Jambar*, gerak *manjompuik bako*, gerak mengangkat *Jambar*, gerak pulang. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Jambar* adalah talempong, gendang kompong, gambus, okordion, biola, tambur, dan jimble. Kostum yang digunakan adalah penari perempuan memakai baju melayu sederhana, dengan rambut disanggul dihias bunga dan sebagian penari kepalanya dililitkan selendang. Penari laki-laki memakai baju melayu dan ikat kepala dan peci,. Tema diangkat dari adat dan kebiasaan atau kegiatan mengantar anak *pancar* yang selalu terjadi serta dilaksanakan pada acara sunatan di Desa Beringin. Properti yang digunakan adalah *Jambar*. Tata rias yang digunakan adalah rias panggung, Desain Lantai, dan Dinamika.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman Rosjid, Rusliana Iyus. (1979). *Pendidikan Kesenian Seni Tari III*. Jakarta : CV Angkasa
- Mardalis. 1989. *Metodologi Penelitian Dan Perencanaan Study Evaluasi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Soedarsono, RM. 1977. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*. Akademi Kesenian Tari Indonesia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan Jakarta.
- UU, Hamidy. 2009. *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya di Riau*, Pekanbaru : Bilik Kreatif Press.